IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DI TAMAN KANAK-KANAK RAHMADINI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

Oleh:

ANGGA HUTRIANI
NIM. 1238.23.2240

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Angga Hutriani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2240
Tempat/Tanggal Lahir	: Dumai, 17 Agustus 1984
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan *Deep Learning* di Taman Kanak-Kanak Rahmadini Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 01 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



ANGGA HUTRIANI

NIM: 1238.23.2240

Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Angga Hutriani*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari:

Nama	: Angga Hutriani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2240
Tempat/Tanggal Lahir	: Dumai, 17 Agustus 1984
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul	: **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan *Deep Learning* di Taman Kanak-Kanak Rahmadini Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 01 Juli 2026

Pembimbing I

Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I
NIDN. 2112048902

Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Angga Hutriani*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudari:

Nama	: Angga Hutriani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2240
Tempat/Tanggal Lahir	: Dumai, 17 Agustus 1984
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul	: **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan *Deep Learning* di Taman Kanak-Kanak Rahmadini Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 01 Juli 2026

Pembimbing II

Roby Seprya, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2114099001

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: **"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan *Deep Learning* di Taman Kanak-Kanak Rahmadini Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"** yang ditulis oleh:

Nama	: Angga Hutriani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2240
Tempat /Tanggal Lahir	: Dumai, 17 Agustus 1984
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 01 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I	**Roby Seprya, S.Pd.I, M.Pd**
NIDN. 2112048902	**NIDN. 2114099001**

Mengetahui
Ketua Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Evi Rahayu, M.Pd.I
NIDN. 2113048702

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 250/SP/A/FTK-PIAUD/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan *Deep Learning* di TK Rahmadini Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Angga Hutriani**
NIM : 1238.23.2240
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Kamis, 06 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Zalisman, M.Pd.I)
NIDN. 2113108701

Penguji II

(Shofia Maghfiroh, M.Pd)
NIDN. 2128078804

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PIAUD

(Evi Rahayu, M.Pd.I.)
NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 10 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

‘Barang siapa bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil. (Man Jadda Wajada)’

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."
(HR. Muslim)

"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan rahmat dan hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shallallahu ' Alaihi Wassalam

~Ayah dan Ibu~

Dengan penuh cinta dan rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan untuk mamaku tercinta, Maihelda dan juga kepada papaku tersayang, Muchni Muis. Yang telah memberikan kasih sayangnya kepadaku dari kecil hingga sampai saat ini dan tidak akan pernah putus selamanya. Terima kasih atas segala doa, perjuangan dan pengorbanan yang telah mama dan papa berikan sehingga akhirnya aku dapat meraih gelar sarjana. Tanpa do'a dan perjuangan mama dan papa, aku tidak akan sampai sejauh ini.

~Suami dan Anak~

Dan juga terima kasih yang teramat dalam untuk suamiku Muhamad Prayogo dan anakku Ryuichi Putra Prabowo tercinta, yang telah memberikan semangat, dukungan, serta do'anya dalam penyelesaian skripsi ini.

~Abang, Adik dan keluarga besar~

Skripsi ini juga ku persembahkan kepada abangku Anggi Angriawan, Reza Fachlani, adikku Bayu Niagara, Imam Fichsal, adik iparku Fadila Rahmi beserta seluruh keluarga besar yang telah membantuku saat diperkuliahan dan akhirnya aku bisa melewati semua ini dengan baik.

~Dosen Pembimbing dan Kaprodi-

Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi,M.S.I., Bapak Roby Seprya, S.Pd.I, M.Pd,dan Ibu Evi Rahayu,M.Pd.I, penulis ucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada bapak dan Ibu yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan penulis ilmu yang bermanfaat selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan senantiasa diberikan nikmat kesehatan.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah

disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran beralangsungnya perkuliahan.

~Teman-teman dan Sahabat~

Buat teman-temanku (Hasti Mesra,S.Pd.I.,S.Pd.Gr., dan Widya Fitri,S.Pd), beserta teman-teman yang tak bisa ku sebutkan satu-satu, Buat sahabatku Pebriana Rusmawati, Shellvia Yunnita, dan Karlina Permata Sari, kalianlah yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

~Diri Sendiri~

Hidup ini adalah rangkaian perjalanan panjang yang penuh dengan ujian, air mata, dan juga tawa. Tidak ada satu pun kesuksesan yang lahir tanpa peluh perjuangan, tidak ada satu pun cita-cita yang tercapai tanpa doa yang dipanjatkan dalam sujud panjang di sepertiga malam.

Aku belajar bahwa jatuh bukanlah akhir dari segalanya, melainkan awal dari kebangkitan yang lebih kuat. Aku belajar bahwa lelah bukanlah alasan untuk berhenti, melainkan tanda bahwa aku sedang berjalan menuju sesuatu yang berarti.

Setiap langkah yang kutapaki hari ini adalah hasil dari doa mamaku yang tak pernah putus, dukungan keluarga yang tak pernah lelah, serta bimbingan dosen-dosen yang dengan sabar menuntunku memahami makna ilmu yang sesungguhnya.

Maka kupersembahkan karya kecil ini sebagai bukti bahwa kesungguhan tidak akan pernah mengkhianati hasil, dan bahwa di balik setiap kesulitan, Allah selalu menyiapkan kemudahan bagi hamba-Nya yang mau bersabar dan terus berikhtiar. Terima kasih diriku karena sudah berjuang. Terus melangkah, jangan pernah menyerah. Semangat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Salawat beriring salam juga tak lupa penulis haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabat-Nya.

Skripsi ini berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendekatan *Deep Learning* di TK Rahmadini Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar" yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam A-Kifayah Riau

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q.,M.Us selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.

3. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I sekaligus Pembimbing I, Lita Arfah ,S.PM.,Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH.,MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
5. Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran untuk penyusunan skripsi ini.
6. Roby Seprya, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Kepada Bunda Julianidar, M.Pd Kepala Sekolah TK Rahmadini yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah dapat terselesaikan.
9. Kepada suami dan ananda tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa'nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi ini.
10. Kepada kedua orang tua yang penulis sayangi Ayahanda dan Ibunda serta

seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

11. Kepada para sahabat dan seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan ke dalam surga-Nya kelak amin.

Akhirnya kehadirat Allah SWT penulis memohon ampun dari segala kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT merahmati kita semua amiin.

Pekanbaru, 01 Juli 2026
Penulis

ANGGA HUTRIANI
NIM. 1238.23.2240

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xxiii**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xviv**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 9
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 10
2. Manfaat Penelitian 10
a. Manfaat Teoretis 10
b. Manfaat Praktis 11
BAB II KAJIAN TEORI **11**
A. Landasan Teori 11

B. Penelitian Relevan 37
C. Konsep Operasional 40
BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Jenis Penelitian..... 42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian..... 43
C. Informan Penelitian..... 43
D. Objek Penelitian..... 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 46
G. Keabsahan Data..... 47
1. Validitas 47
2. Reliabilitas.....48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 49
B. Profil dan Latar Belakang Informan 57
C. Hasil Penelitian Wawancara dan Kesimpulan Wawancara 59
D. Pembahasan 84
BAB V PENUTUP.....92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA..... 95
LAMPIRAN..... 99
RIWAYAT HIDUP..... 150

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Indikator Pendidikan Karakter Anak Usia Dini 18
Tabel II.2 Konsep Operasional 40
Tabel III.1 Informan Penelitian 44
Tabel IV.1 Keadaan Guru dan Pegawai 55
Tabel IV.2 Keadaan Anak TK Rahmadini 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi Kepala Sekolah	98
Lampiran 2	Pedoman Observasi Guru Kelas	99
Lampiran 3	Pedoman Observasi Orang Tua/Wali Murid	100
Lampiran 4	Daftar Pertanyaan	101
Lampiran 5	Jadwal Observasi, Wawancara Dan Member Checking	104
Lampiran 6	Hasil Observasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di Tk Rahmadini	106
Lampiran 7	Hasil Observasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di Tk Rahmadini	107
Lampiran 8	Hasil Observasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan *Deep Learning* Di Tk Rahmadini	108
Lampiran 9	Catatan Verbatim Hasil Wawancara Subjek 1	109
Lampiran 10	Hasil Reduksi Wawancara	134
Lampiran 11	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	143

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haula*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ...ىَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*

- رَمَى *ramā*
- قِيْلَ *qīla*
- يَقُوْلُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةْ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- البِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلاَلُ *al-jalālu*
-

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khużu*
- شَيئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Angga Hutriani, (2026): Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendekatan *Deep Learning* di Taman Kanak-Kanak Rahmadini Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih maraknya penyimpangan karakter pada anak usia dini, seperti sikap egosentris berlebihan, berkata kasar, dan kurangnya rasa hormat, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum berjalan optimal. Salah satu pendekatan yang dipandang relevan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah pendekatan Deep Learning, yang menekankan prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan Deep Learning di TK Rahmadini, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dampak, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan yang dipilih secara purposive sampling, yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan tiga orang tua/wali murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi, member check, perpanjangan keikutsertaan, dan diskusi teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter disusun secara terpadu melalui Program Tahunan, Program Semester, dan RPP yang memuat nilai karakter. Pelaksanaannya diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan bermain kolaboratif, dan refleksi yang menerapkan prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning. Implementasi ini berdampak positif terhadap peningkatan sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, peduli, kerja sama, dan sopan santun anak, baik di sekolah maupun di rumah. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, kompetensi guru, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi keberagaman karakter anak dan belum optimalnya konsistensi pembiasaan di rumah.

Kata Kunci: ***Pendidikan Karakter, Deep Learning, Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter, maka dari itu salah satu dari beberapa tujuan sistem pendidikan Indonesia mengupayakan agar pendidikan di Indonesia mengarah ke pendidikan karakter. Sebagaimana yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6, bahwa standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jadi, diharapkan pada setiap satuan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter sejak dini.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut[1]. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan karakter yang menjadi sarana individu. Salah satu lingkungan yang paling berpengaruh bagi manusia untuk membentuk karakternya adalah lingkungan pendidikan. Pendidikan memang sudah

[1] Muhammad Hasbi, dkk. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2020. hlm. 4

seharusnya dapat menjadikan anak bangsa yang berkarakter baik, yang berkualitas, unggul, dan berkarakter.

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia nol hingga enam tahun, di mana pada fase ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun nilai agama dan moral. Para ahli pendidikan menyebut masa ini sebagai golden age atau masa keemasan, yakni periode di mana otak anak berkembang dengan kecepatan luar biasa dan membentuk fondasi karakter yang akan memengaruhi kehidupannya hingga dewasa. Evi Rahayu dan Syahri Ramadhan dari Universitas Islam Al-Kifayah Riau menegaskan bahwa pembentukan karakter anak usia dini melalui metode bermain edukatif Islami merupakan strategi yang sangat efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam proses pembelajaran sehari-hari di lembaga PAUD.[2]

Belakangan ini, penyimpangan karakter khususnya yang dilakukan oleh siswa Pendidikan Anak Usia Dini memang sedang marak terjadi. Fenomena yang sering kali ditemukan di kalangan siswa adalah berbagai kebiasaan negatif, seperti membuat keributan di kelas, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah, berkata kasar, kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, bahkan tidak jarang siswa yang melakukan perundungan terhadap temannya. Hal ini didukung pula dengan data yang memperlihatkan bahwa fenomena perundungan kerap kali terjadi di antara siswa. Dari penjelasan di atas, dapat

[2] Evi Rahayu, dkk.. "Pendampingan Lembaga PAUD Dalam Implementasi Metode Bermain Edukatif Islami Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," Al-Umm: *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat 2*, no. 1 (2024). hlm 15-18.

menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum berjalan dengan optimal sehingga penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa belum sepenuhnya berhasil.

Nelia Guswanti selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Al-Kifayah Riau menyatakan bahwa permasalahan karakter anak usia dini di lembaga PAUD tidak dapat diselesaikan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan yang komprehensif, terencana, dan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak secara holistik.[3] Sejalan dengan pandangan tersebut, implementasi pendidikan karakter di TK Rahmadini memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan tentang nilai-nilai baik, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara mendalam ke dalam kesadaran dan perilaku anak.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang relevan dan inovatif untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan *Deep Learning*. Dalam konteks pendidikan, *Deep Learning* bukan merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan pada suatu filosofi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif, pemahaman konseptual yang mendalam, refleksi kritis, dan pembelajaran yang bermakna (*meaningful*), penuh kesadaran (*mindful*), serta menyenangkan (*joyful*). Ayu Purnamasari dari Universitas Islam Al-Kifayah Riau menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang mampu

[3] Nelia Guswanti, wawancara dalam kapasitas sebagai Ketua LPPM Universitas Islam Al-Kifayah Riau, *dikutip dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat PIAUD,* 2024-2025.

mengaktifkan seluruh dimensi perkembangan anak, sehingga proses belajar tidak hanya menyentuh aspek kognitif semata, tetapi juga membangun karakter dan kompetensi global anak usia dini secara terpadu.[4]

Pendekatan *Deep Learning* dalam konteks pendidikan anak usia dini berkaitan erat dengan Kerangka Kompetensi Global Abad ke-21 yang dikenal sebagai 6C, yakni: *Character* (karakter), *Citizenship* (kewarganegaraan), *Collaboration* (kolaborasi), *Communication* (komunikasi), *Creativity* (kreativitas), dan *Critical Thinking* (berpikir kritis). Kerangka 6C ini menjadi fondasi bagi pengembangan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik jangka pendek, tetapi juga mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Yundri Akhyar, tokoh pendidikan Islam yang juga merupakan pendiri Yayasan Kifayatul Akhyar Pekanbaru Riau, menekankan bahwa pendidikan yang sejati harus mampu membentuk akhlak mulia sebagai manifestasi dari keimanan yang kuat, sehingga setiap upaya pendidikan karakter harus berakar pada nilai-nilai Islam yang universal.[5]

Implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pendidikan karakter di tingkat TK memiliki relevansi yang sangat kuat, mengingat karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat holistik, aktif, dan berbasis pengalaman langsung. Melalui skenario bermain terarah yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip 6C, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

---

[4] Ayu Purnamasari S., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau*, pandangan tentang pendekatan pembelajaran holistik anak usia dini,* 2024.

[5] Yundri Akhyar, Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar Pekanbaru Riau*, dikutip dalam berbagai forum akademik Universitas Islam Al-Kifayah Riau*, 2024-2025.

bagi internalisasi nilai-nilai karakter secara alami dan autentik. Evi Rahayu, Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Al-Kifayah Riau, bersama Nelia Guswanti dan Syahri Ramadhan, dalam penelitian pengabdian mereka menemukan bahwa pendampingan lembaga PAUD dalam implementasi metode bermain edukatif Islami secara signifikan mampu meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini.[6]

Saat ini, sedang diperbincangkan mengenai upaya lebih lanjut dari pemerintah, salah satunya untuk pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Upaya tersebut adalah dengan mengadakan suatu konteks baru dalam sistem pendidikan untuk melaksanakan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) atau lebih dikenal dengan sebutan *Deep Learning*. Pembelajaran Mendalam atau *Deep Learning* dalam konteks pendidikan adalah pendekatan yang menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata[7]. Berdasarkan tujuannya, pembelajaran mendalam dapat lebih efektif menanamkan karakter baik pada siswa melalui pengalaman lebih bermakna yang akan didapatkan.

Deep Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan agar siswa benar-benar memahami proses belajar. Pendekatan *Deep Learning* mempunyai tiga prinsip, yakni *mindful, meaningful*, dan *joyful,* ketiga prinsip tersebut diadaptasi dari bahasa Inggris yang berarti

[6] Evi Rahayu, dkk.. "Pendampingan Lembaga PAUD...,hlm 15-18.

[7] Fullan, Michael., Langworthy, Maria., & Barber, Michael. (2014). A rich seam *: how new pedagogies find Deep Learning.* MaRS Discovery District.

berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan[8]. Berdasarkan tiga prinsipnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* sangat menekankan pada makna dari proses pembelajaran yang harus dapat disampaikan oleh pendidik ke peserta didiknya. Selain itu, dengan pendekatan *Deep Learning*, diharapkan suasana belajar bisa membuat peserta didik merasa senang dan antusias, agar pelajaran yang disampaikan juga dapat lebih mudah dipahami.

Di Taman Kanak-Kanak (TK), metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sering kali membuat anak bersikap pasif. Anak diminta patuh dan menghafal aturan-aturan moral tanpa memahami "mengapa" mereka harus berbuat baik dan "bagaimana" dampak perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran yang dangkal ini mengakibatkan nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak membekas dan tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari ketika anak berada di luar pengawasan guru atau orang tua.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, diperlukan sebuah paradigma baru dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, salah satunya melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam *(Deep Learning).* Dari studi pendahuluan dan observasi awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Rahmadini, jalan Purwosari, Blok E29 Perumahan Pandau Kencana, Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, ditemukan beberapa fenomena krusial terkait perilaku dan proses pembelajaran

[8] Akademik, N., Pendidikan, M., & Semua, B. U. (2025). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Pembelajaran Mendalam.

karakter anak, di antaranya: Masih sering ditemukan perilaku egosentrisme anak yang berlebihan, berkata-kata kasar, dan suka memukul temannya. Penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut masih dominan menggunakan metode ceramah, nasihat langsung, atau pembiasaan rutin yang bersifat instruksional. Guru masih kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran aktif dan reflektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta dampak yang ditimbulkan dari inovasi pembelajaran ini. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian: "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan *Deep Learning* di Taman Kanak-Kanak Rahmadini Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar."

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konteks penelitian ini, beberapa istilah utama perlu ditegaskan:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu program atau kebijakan ke dalam tindakan nyata di lapangan[9]. Dalam konteks ini, implementasi merujuk pada penerapan kurikulum PAUD yang memuat pendidikan karakter Islami oleh guru

[9] George C. Edwards III, *Implementing Public Policy*, Congressional Quarterly Press, 1980.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kedisiplinan kepada anak[10].

3. *Deep Learning*

Pendekatan *Deep Learning* mempunyai tiga prinsip, yakni *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, ketiga prinsip tersebut diadaptasi dari bahasa Inggris yang berarti berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan[11].

4. TK Rahmadini

TK Rahmadini adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar yang mengintegrasikan pendekatan keislaman dalam kurikulumnya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

a. Implementasi pendidikan karakter masih menghadapi kendala dalam penerapan nilai-nilai Islami secara menyeluruh di kelas.

b. Guru mengalami kesulitan dalam menanamkan karakter melalui metode yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

---

[10] Thomas Lickona, Educating for Character: *How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Bantam Books, 1991.

[11] Akademik, N., Pendidikan, M., & Semua, B. U. Kementerian Pendidikan..

c. Belum optimalnya penggunaan media dan alat bantu untuk memperkuat internalisasi nilai karakter Islami.

d. Kurangnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung penguatan karakter anak di rumah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang begitu kompleks dan menyeluruh, peneliti perlu membatasi masalah ini pada Implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan *Deep Learning* di TK Rahmadini, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan dampak implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan *Deep Learning* di TK Rahmadini, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan *Deep Learning* di TK Rahmadini, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter melalui pendekatan *Deep Learning* pada anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik mengenai pendekatan *Deep Learning* dan implementasinya di lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru PAUD, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan proses pembelajaran dan program pembiasaan karakter melalui pendekatan *Deep Learning.*
3) Bagi orang tua, penelitian ini memberi pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara rumah dan sekolah dalam pembentukan karakter anak.
4) Bagi lembaga pembuat kebijakan, hasil ini dapat dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum PAUD nasional melalui pendekatan *Deep Learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein,* yang berarti mengukir atau memahat (seperti melukis jiwa yang terwujud dalam perilaku). Secara umum, karakter didefinisikan sebagai serangkaian sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, watak, atau tabiat yang tertanam kuat dalam diri seseorang dan menjadi ciri khas unik yang membedakannya dengan orang lain.

Dalam konteks ilmiah, definisi karakter dapat ditinjau melalui tiga perspektif utama berikut:

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak. Individu yang "berkarakter" berarti individu yang memiliki kepribadian khusus, berperilaku baik, dan memegang teguh kaidah moral.[12]

b. Menurut Pakar Pendidikan dan Psikologi Thomas Lickona: Karakter mencakup tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral (moral *knowing*), perasaan moral (moral *feeling*), dan tindakan moral (moral *behavior*). Seseorang dikatakan berkarakter baik jika ia

[12]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 625.

mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan tersebut secara nyata.[13]

Doni Koesoema: Karakter merupakan sebuah struktur, ciri, gaya, sifat, atau kekhasan yang dimiliki oleh seseorang, yang terbentuk melalui lingkungan, pengasuhan, serta proses belajar sepanjang hidupnya.[14]

c. Menurut Regulasi Nasional Indonesia Berdasarkan Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa, karakter adalah nilai-nilai khas yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata hidup baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku sehari-hari.[15]

2. Karakter Menurut Para Ahli

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[16]

Sementara itu Winnie sebagaimana dikutip dari Mu'in, memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama,

---

[8]Thomas Lickona, Educating for Character*: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

[14]Doni Koesoema A., Pendidikan Karakter: *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80

[15]Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* Tahun 2010-2025 (Jakarta: Kemenko Kesra, 2010), hlm. 7.

[16]Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 43.

dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.[17]

Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.[18] Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam Gunawan, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.[19]

Menurut Wiyani, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.[20] Sedangkan menurut Alwisol, karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit.[21]

Dari penjelasan para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakanya dengan orang lain yang

---

[17] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 160.

[18] Heri Gunawan*, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

[19] *Ibid*., hlm. 2.

[20] Novan ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 26.

[21] Alwisol, *Psikologi kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 6.

terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakter Menurut Al-Qur'an

Dalam khazanah Islam, istilah karakter disamakan dengan akhlak. Istilah ini berakar dari kata khuluq (plural: akhlaq) yang berarti perangai, watak, tabiat, atau sistem nilai yang tertanam kuat dalam jiwa manusia. Karakter inilah yang menggerakkan seseorang untuk bertindak secara spontan tanpa perlu melalui proses pertimbangan yang lama.[22]

Menurut Al-Qur'an, karakter bukanlah sekadar etika sosial buatan manusia. Karakter adalah perwujudan dari integrasi tiga elemen utama, yaitu: akidah (fondasi keimanan), syariat (ibadah dan muamalah), dan akhlaq (perilaku nyata). Al-Qur'an membagi karakter ke dalam dua kategori besar: akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzmumah).[23]

Berikut adalah tiga pilar utama konsep karakter dalam perspektif Al-Qur'an:

a. Nabi Muhammad SAW sebagai Standar Karakter Tertinggi Al-Qur'an menegaskan bahwa sosok Nabi Muhammad SAW adalah model karakter ideal (uswatun hasanah) bagi seluruh umat manusia. Allah SWT secara eksplisit memuji keluhuran kepribadian beliau di dalam Al-Qur'an:[24]

---

[22]M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12-15.

[23]*Ibid*., hlm. 1-5.

[24]Imron Rossidy, *Pendidikan Berbasis Karakter dalam Al-Qur'an* (Malang: UIN Maliki Press, 2014)



Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam [68]: 4).[25]

Ketika Ummul Mukminin Aisyah RA ditanya mengenai bagaimana karakter keseharian Nabi, beliau menjawab secara singkat namun padat: "Karakter (akhlak) beliau adalah Al-Qur'an." Artinya, seluruh instruksi moral, larangan, dan nilai yang ada di dalam Al-Qur'an telah melekat sempurna di dalam kepribadian Nabi.[26]

b. Klasifikasi Karakter Manusia dalam Al-Qur'an secara garis besar, Al-Qur'an memetakan nilai-nilai karakter esensial menjadi beberapa dimensi:

Karakter Teologis (Hubungan dengan Tuhan): Memiliki keteguhan tauhid, ikhlas, bersyukur, bertawakal, dan takut berbuat maksiat. Karakter Personal (Hubungan dengan Diri Sendiri): Memiliki sifat jujur (ash-shidq), amanah (dapat dipercaya), sabar (ash-shabr), menjaga kehormatan diri (iffah), berani karena benar (syaja'ah), dan rendah hati (tawadhu). Karakter Sosial (Hubungan dengan Sesama): Memiliki sifat toleran, berbuat adil (al-adl), senang menolong (al-ihsan), berbakti kepada orang tua (birrul walidain), menjaga tali persaudaraan (ukhuwah), serta menjauhi prasangka buruk (huznuzhan) dan ghibah.

---

[25] Al-Qur'an, *Surah Al-Qalam* [68]: 4.

[26] Sahih Muslim, Kitab Shalat al-Musafirin wa Qasruha*, Bab Jami' Shalat al-Lail, No. Hadits 746 (Pernyataan Aisyah RA mengenai akhlak Nabi).*

c. Ruang Lingkup Pembentukan Karakter (*Character Building*)

Salah satu cetak biru kurikulum pembentukan karakter terbaik di dalam Al-Qur'an terekam di dalam Surah Luqman. Melalui wasiat-wasiat Luqman kepada anaknya, Al-Qur'an menggariskan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dari unit terkecil (keluarga). Tahapannya diawali dengan penguatan fondasi iman (larangan syirik), dilanjutkan dengan adab menghormati orang tua, penegakan syariat (shalat dan amar ma'ruf nahi munkar), hingga pembentukan karakter sosial seperti larangan bersikap angkuh dan sombong di tengah masyarakat.[27]

d. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi paling krusial karena fondasi moral, sosial, dan emosional yang diletakkan pada masa usia emas (*the golden age*) akan menentukan keberhasilan pembentukan kepribadian anak pada fase-fase perkembangan berikutnya[28]

Anak usia dini belajar mendeteksi nilai melalui apa yang mereka indra, rasakan, dan tiru dari lingkungan sekitarnya.[29]

---

[27] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 347.

[28] Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 14.

[29] M. Fadlillah, "Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini," Jurnal Smart Kids: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 39-40.

4. Indikator Pendidikan Karakter

Indikator pendidikan karakter adalah parameter atau tanda-tanda perilaku yang dapat diamati untuk mengukur keberhasilan penanaman nilai moral pada diri seseorang. Pada Anak Usia Dini (AUD), indikator ini tidak diukur lewat ujian tertulis, melainkan melalui perubahan perilaku sehari-hari, pembiasaan, dan respons emosional. Berdasarkan panduan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), indikator keberhasilan karakter anak usia dini dapat dipetakan ke dalam beberapa dimensi utama:

a. Indikator Karakter Religius & Moral Fokus pada hubungan anak dengan Tuhan, sesama makhluk, dan lingkungan sekitar. Berdoa: Terbiasa meniru atau mengucapkan doa pendek sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (seperti makan atau tidur). Menghormati Perbedaan: Mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang agama atau suku. Menjaga Lingkungan: Membuang sampah pada tempatnya secara sukarela dan menyayangi tanaman atau hewan peliharaan.
b. Indikator Karakter Personal (Kemandirian & Disiplin) Menunjukkan kemampuan anak dalam mengelola diri sendiri sesuai usianya. Kemandirian: Mampu memakai sepatu, merapikan mainan, atau makan sendiri tanpa selalu bergantung pada bantuan orang dewasa. Ketaatan Aturan: Mengikuti jadwal rutinitas harian di rumah atau sekolah dengan tertib (misalnya tahu waktu belajar dan waktu bermain). Tanggung

Jawab: Mengembalikan barang atau mainan yang telah digunakan ke tempat semula.

c. Indikator Karakter Sosial (Integritas & Empati) Menilai cara anak berinteraksi, berkolaborasi, dan memperlakukan orang lain. Kejujuran: Mau mengakui kesalahan ketika berbuat salah dan berbicara apa adanya (tidak berbohong untuk menghindari hukuman). Berbagi dan Mengalah: Mau meminjamkan mainan kepada teman dan bersabar menunggu giliran (antre). Sopan Santun: Terbiasa mengucapkan kata "Tolong", "Terima Kasih", dan "Maaf", serta memberi salam saat bertemu orang lain.

Tabel II. 1 Indikator Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Nilai Karakter	Indikator	Contoh Perilaku Anak
Religius	Mengenal dan melaksanakan kegiatan keagamaan sederhana	Berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam
Jujur	Mengatakan sesuatu sesuai kenyataan	Mengakui kesalahan, tidak mengambil barang teman tanpa izin
Disiplin	Mematuhi aturan dan rutinitas	Datang tepat waktu, merapikan mainan setelah digunakan
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas sesuai kemampuan	Menyimpan tas di tempatnya, menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru
Mandiri	Melakukan kegiatan tanpa bergantung pada orang lain	Memakai sepatu sendiri, makan sendiri
Percaya Diri	Berani mengemukakan pendapat dan tampil di depan orang lain	Menjawab pertanyaan guru, bernyanyi di depan kelas
Peduli	Menunjukkan perhatian terhadap orang lain dan lingkungan	Membantu teman yang kesulitan, membuang sampah pada tempatnya

Kerja Sama	Mampu bekerja bersama teman	Bermain secara berkelompok, berbagi alat permainan
Sopan Santun	Menggunakan kata dan perilaku yang baik	Mengucapkan "tolong", "terima kasih", dan "maaf"
Toleransi	Menghargai perbedaan	Bermain dengan semua teman tanpa membeda-bedakan
Cinta Lingkungan	Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan	Menyiram tanaman, tidak merusak tanaman
Kreatif	Menghasilkan ide atau karya sederhana	Membuat karya dari bahan bekas, mencoba berbagai cara dalam bermain
Rasa Ingin Tahu	Aktif bertanya dan mengeksplorasi	Bertanya tentang benda atau peristiwa yang diamati
Kerja Keras	Berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan	Mencoba kembali menyusun balok yang roboh
Menghargai Prestasi	Menghargai hasil karya sendiri dan orang lain	Memberi tepuk tangan kepada teman yang berhasil, bangga terhadap hasil karyanya

Skala Penilaian

Kategori	Keterangan
BB	Belum Berkembang
MB	Mulai Berkembang
BSH	Berkembang Sesuai Harapan
BSB	Berkembang Sangat Baik

5. Hakikat dan Urgensi pada Anak Usia Dini

Pendidikan karakter bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan salah, melainkan pembiasaan perilaku baik secara konsisten. Pada tahap ini, penanaman nilai difokuskan pada pembentukan kebiasaan positif seperti: Kejujuran dan tanggung jawab. Empati dan kepedulian terhadap sesama. Disiplin dan kemandirian. Karakter spiritual dan sosial.

Masa usia dini (golden age) adalah periode paling kritis dalam perkembangan anak. Berikut adalah alasan utama mengapa pendidikan karakter sangat mendesak diterapkan pada fase ini: Periode Emas Pembentukan Otak: Pada usia 4 tahun, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terbentuk. Periode ini sangat optimal untuk menyerap nilai-nilai kehidupan. Mencegah Perilaku Menyimpang: Karakter yang kuat sejak dini berfungsi sebagai benteng pertahanan anak dari pengaruh negatif dan perilaku menyimpang di masa depan. Fondasi Pembelajaran Lanjutan: Anak yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan akademis dan sosial di masa mendatang. Menyiapkan SDM Unggul: Pembentukan karakter adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas.

Pada rentang usia 0–6 tahun, perkembangan otak anak tumbuh secara pesat (mencapai sekitar 80% kapabilitas optimalnya). Pendidikan karakter pada fase ini bukan bertujuan mendikte anak dengan hafalan doktrin moral, melainkan mematangkan kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) serta mengenalkan kebiasaan perilaku baik (*good habits*) agar tertanam di dalam alam bawah sadar mereka.[30]

6. Metode Efektif Implementasi Karakter AUD

[30] Yasbiati, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," Jurnal Al-Athfal: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1 (2018), hlm. 45.

Berdasarkan kajian pedagogi anak, nilai-nilai kebaikan ditanamkan melalui metode-metode berikut:

a. Keteladanan (*Modelling*): Anak adalah peniru yang ulung. Figur guru dan orang tua harus menjadi contoh nyata dalam ucapan, intonasi berbicara, hingga tindakan sehari-hari.[31]
b. Pembiasaan Berulang (*Habituation*): Melatih tindakan positif secara konsisten hingga menjadi aktivitas otomatis, seperti mengantre, membuang sampah pada tempatnya, serta membudayakan "Tiga Kata Ajaib" (Tolong, Maaf, Terima Kasih).
c. Pembelajaran Lewat Bermain (*Play-based Learning*): Mengintegrasikan pilar karakter ke dalam permainan. Saat bermain balok atau sepak bola kelompok, anak secara natural belajar tentang regulasi emosi, kerja sama, sportivitas, dan empati.[32]
d. Bercerita (*Storytelling*): Menggunakan dongeng atau fabel yang memuat dilema moral ringan untuk memicu aspek perasaan moral (*moral feeling*) anak, sehingga mereka mampu membedakan mana perilaku terpuji dan tercela.

7. Pilar Karakter Utama

Yang dikembangkan Merujuk pada panduan penguatan pendidikan karakter, fokus nilai yang distimulasi pada anak usia dini meliputi:[33]

---

[31] Afnan, A., Aswir, A., & Haidir, H. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi, 12*(5).

[32]Direktorat Pembinaan PAUD, *Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hlm. 8.

[33]https://mtsn8sleman.sch.id/blog*/pendidikan-karakter-anak-usia-dini-menanamkan-nilai-nilai-luhur/*

a. Religiusitas: Mengenal Tuhan, menyayangi makhluk ciptaan-Nya, dan mempraktikkan ibadah sederhana.
b. Kemandirian: Melatih kemampuan menolong diri sendiri (*self-help*) seperti memakai sepatu sendiri, merapikan mainan, dan makan mandiri
c. Kejujuran & Integritas: Berani berkata apa adanya dan mengakui kesalahan tanpa rasa takut yang eksesif.
d. Hormat dan Santun: Menghargai orang yang lebih tua dan menyayangi teman sebaya.
e. Gotong Royong: Berbagi mainan dan bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok kecil.

8. Pendekatan *Deep Learning*

a. Definisi *Deep Learning*

Pembelajaran Mendalam atau *Deep Learning* dalam konteks pendidikan adalah pendekatan yang menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata.[34] Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya menghafal informasi, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas permasalahan yang kompleks. Berdasarkan tujuannya, pembelajaran mendalam dapat lebih efektif menanamkan karakter baik pada siswa melalui pengalaman lebih bermakna yang akan didapatkan.

[34] Michel Fullan, *Deep Learning Engage The World Change The World,* (2014) hlm 45

Pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) merupakan pendekatan pendidikan yang relevan dalam upaya mencapai pembelajaran holistik dengan integrasi aspek kognitif, emosional dan sosial serta pendekatan yang fokus pada pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran.[35] Pendekatan mendalam dapat dilakukan dengan berupaya menafsirkan maksud penulis, menghubungkan fakta dengan argumen, dan memperoleh pemahaman yang lebih utuh. Menurut Hattie & Donoghue dalam Mendikdasmen, Pembelajaran mendalam mencakup proses memahami serta mengaitkan pengetahuan konseptual dengan pengetahuan prosedural, sekaligus menuntut kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan konsep tersebut pada situasi atau konteks yang berbeda dari sebelumnya.[36]

Deep Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan agar siswa benar-benar memahami proses belajar. Pendekatan *Deep Learning* mempunyai tiga prinsip, yakni *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, ketiga prinsip tersebut diadaptasi dari bahasa Inggris yang berarti berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.[37]

Berdasarkan tiga prinsipnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* sangat menekankan pada makna dari proses pembelajaran yang harus dapat disampaikan oleh pendidik ke peserta didiknya. Selain itu, dengan pendekatan *Deep Learning*, diharapkan

[35]M. Kholis Amrullah, Sarohmad, dan Luluk Ilma'nun, *Deep Learning Pendekatan Baru dalam Belajar dan Pembelajaran,* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), hlm. 12

[36] Tim Penyusun Kemendikdasmen, hlm. 13

[37] Didaktik, *jurnal Ilmiah PGSD STKIP*,Vol 11 No 3, hlm. 215

suasana belajar bisa membuat peserta didik merasa senang dan antusias, agar pelajaran yang disampaikan juga dapat lebih mudah dipahami. *Deep Learning* mendorong pemahaman mendalam bagi siswa, integrasi pengetahuan, dan aplikasi dalam situasi nyata, menanamkan pola pikir pembelajaran sepanjang hayat.[38] Sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapat, menjadi seseorang yang siap menghadapi tantangan kompetensi di abad ke-21 ini.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan oleh Winarno, dalam praktiknya, salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penerapan *mindful learning* adalah dengan refleksi diri. Refleksi diri disini berarti memberikan waktu siswa untuk merenungkan sesuatu berdasarkan pengalaman.[39] Hal tersebut mengarah pada sebuah pengalaman yang dapat menumbuhkan rasa kesadaran siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suasana belajar secara luas, artinya bukan hanya dari dalam buku saja, namun proses belajar juga bisa didapatkan dari lingkungan sekitar.

Menurut Mudlofir, salah satu penerapan *meaningful learning* dalam proses belajar adalah dengan melibatkan siswa secara aktif.[40] Hal tersebut menafsirkan bahwa siswa harus terlibat dalam suatu peristiwa atau kegiatan, agar dapat merasakan langsung makna dari keterlibatannya dalam suatu kegiatan tersebut.

---

[38] Diputera, dkk..*Ibid*., hlm. 216
[39] Winarno, *Ibid*.,
[40] Mudlofir, *Ibid*.,

Menurut Amrullah dkk., *joyful learning* bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak monoton, penuh kreativitas, dan kaya interaksi.[41] Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan proses belajar dengan pendekatan ini harus bisa mendorong siswa agar merasa antusias untuk memperkuat karakter mereka melalui pengalaman yang menyenangkan

Pendidikan (konteks nasional) dan Standar Kompetensi Global 6C oleh Michael Fullan (konteks internasional).

Berikut adalah indikator-indikator spesifik beserta pembagian parameternya:

b. Prinsip Pembelajaran *Deep Learning*

Merujuk pada arah kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), keterlaksanaan *Deep Learning* dicirikan oleh tiga indikator utama:[42]

1) *Mindful Learning* (Perhatian Penuh): Siswa menunjukkan perhatian penuh (*focused attention*), rasa ingin tahu tinggi (*curiosity*), berpikir kritis, serta memiliki kesadaran penuh pada proses belajar.
2) *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna): Siswa mampu mengaitkan materi pelajaran esensial dengan konteks kehidupan sehari-hari, tujuan karier, dan pemecahan masalah riil.

[41] Amrullah dkk., *Ibid*.,

[42] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Mengenal *Deep Learning*: Tiga Pilar Pendekatan Belajar Baru," *Dokumen Kebijakan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Kemendikdasmen, 2024), hlm. 14.

3) *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan): Siswa termotivasi secara intrinsik, belajar tanpa paksaan, dan merasa gembira karena adanya interaksi yang sehat serta produktif di kelas

c. Siklus Tahap Pengalaman Belajar *Deep Learning*

Siklus pengalaman belajar *Deep Learning* adalah proses pembelajaran berkelanjutan yang berfokus pada tiga pilar utama: Berkesadaran (*Mindful*), Bermakna (*Meaningful*), dan Menyenangkan (*Joyful*). Siklus ini terdiri dari tiga tahap yang saling berkesinambungan: Memahami (*Understanding*), Mengaplikasi (*Applying*), dan Merefleksi (*Reflecting*).

Berikut adalah rincian siklus tahapan pengalaman belajarnya:

1) Memahami (*Understanding*). Fase awal untuk menyerap dan memahami esensi materi. Siswa tidak sekadar menghafal, tetapi diajak berpikir kritis melalui pertanyaan pemantik (*thought-provoking questions*) dan mengaitkan konsep dengan contoh dari kehidupan nyata.
2) Mengaplikasi (*Applying*). Proses menerapkan konsep yang telah dipahami ke dalam situasi nyata atau praktik. Siswa biasanya melakukan kegiatan kolaboratif, memecahkan masalah, atau mengerjakan proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar
3) Merefleksi (*Reflecting*). Tahap akhir di mana siswa melakukan penilaian diri (*self-assessment*) terhadap proses belajar yang telah dilalui. Pada fase ini, siswa meregulasi diri, mengevaluasi tantangan

yang dihadapi, menemukan apa yang belum dikuasai, dan merencanakan langkah perbaikan.

d. Kompetensi Global Abad ke-21 (Kerangka 6C)

Menurut jaringan kerja internasional *New Pedagogies for Deep Learning* (NPDL), keberhasilan *Deep Learning* diukur saat peserta didik berhasil memanifestasikan enam indikator kompetensi berikut:[43]

1) Karakter *(Character*): Kemampuan menginternalisasi nilai kejujuran, ketekunan (*grit*), regulasi emosi, kepekaan moral, dan empati dalam tindakan nyata.
2) Kewarganegaraan (*Citizenship*): Memiliki perspektif global, peduli pada isu-isu kemanusiaan dan lingkungan, serta aktif memecahkan masalah komunitas.
3) Kolaborasi (*Collaboration*): Cakap bekerja sama dalam tim lintas disiplin, menghargai keberagaman pendapat, dan memiliki keterampilan sosial-emosional.
4) Komunikasi (*Communication*): Mampu menyampaikan gagasan secara efektif dan terstruktur melalui berbagai moda (lisan, tulisan, maupun digital).

[43] Michael Fullan, Joanne Quinn, dan Joanne McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (Thousand Oaks: Corwin Press, 2018), hlm. 23-26.

5) Kreativitas (*Creativity*): Memiliki daya inovasi, berani mengambil risiko dalam melahirkan ide baru, dan mampu mengeksplorasi solusi dari perspektif tak biasa.

6) Berpikir Kritis (*Critical Thinking*): Ahli mengevaluasi informasi, menganalisis data, serta merancang argumen berbasis bukti yang kuat untuk memecahkan masalah kompleks.

e. Penerapan *Deep Learning* di Taman Kanak-Kanak

Penerapan *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukanlah mengajarkan teknologi kecerdasan buatan (AI). Sebaliknya, ini adalah pendekatan pedagogi abad ke-21 yang berfokus pada pengalaman bermain seraya belajar secara bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan demi memicu kemampuan berpikir kritis anak sejak usia dini.[44]

f. Metode Praktis Eksplorasi di Ruang Kelas Di tingkat TK, pembelajaran mendalam diwujudkan melalui skenario bermain terarah (6C) berikut:[45]

1) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*): Anak diberikan proyek tematik kelompok. Contohnya, proyek menanam bibit tanaman atau mengamati siklus air.

[44]Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Jawa Tengah, "*Pembelajaran PAUD Dengan Pendekatan Deep Learning Melalui Media Loose Parts," Jurnal Publikasi Edukasi Kemendikdasmen* (Maret 2025), hlm. 2.

[45] Nurani Cahyani, dkk., *"Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak untuk Menumbuhkan Berpikir Kritis*," Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian (SNHRP), Vol. 3, No. 2 (November 2025), hlm. 1120.

2) Pemanfaatan Media *Loose Parts*: Guru menyediakan bahan lepasan yang mudah dibongkar pasang dari alam atau daur ulang (ranting, tutup botol, kardus, batu). Hal ini merangsang kemampuan sensorik, kreativitas, dan logika STEAM anak.
3) Metode *Trial and Error* (Percobaan Mandiri): Contoh konkretnya adalah menantang anak membuat lintasan bola meluncur menggunakan kardus. Anak akan berdiskusi mencari tahu sendiri mengapa bola tidak meluncur cepat dan menemukan solusinya bersama teman tanpa didikte oleh guru.
4) Sesi Refleksi Mendalam di Akhir Kegiatan: Guru tidak lagi sekadar bertanya "Senang tidak hari ini?". Guru bertindak sebagai fasilitator yang memicu kemampuan metakognitif lewat pertanyaan terbuka: "Bagaimana caramu menyelesaikan masalah tadi?" atau "Mengapa kamu memilih bentuk balok ini?".

9. Hakikat Anak Usia Dini

a. Siapa Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dan pesat, serta menjadi fondasi awal bagi kehidupan manusia ke depan. Batasan usia anak usia dini memiliki sedikit perbedaan berdasarkan sudut pandang hukum di Indonesia dan teori internasional.

Batasan Menurut Regulasi di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(UU Sisdiknas) Pasal 28 ayat 1, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun.[46] Pendidikan bagi kelompok usia ini diselenggarakan melalui jalur formal (Taman Kanak-Kanak/RA), nonformal (Kelompok Bermain/TPA), atau informal (keluarga).

Batasan Menurut Standar Internasional Secara global, organisasi dunia seperti NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) dan para pakar PAUD menetapkan cakupan yang lebih luas, yaitu anak sejak lahir hingga usia 8 tahun.[47] Rentang ini sengaja ditarik hingga usia 8 tahun untuk memastikan transisi belajar yang mulus dari TK ke bangku Sekolah Dasar (SD) kelas awal.

b. Karakteristik Utama Anak Usia Dini

1) Masa Keemasan (*The Golden Age*): Masa di mana otak anak berkembang sangat pesat hingga mencapai 80% dari kapasitas otak orang dewasa.
2) Egosentris: Anak melihat segala sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri dan belum sepenuhnya memahami perspektif orang lain.
3) Sifat Unik: Setiap anak memiliki kecepatan tumbuh kembang, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu sama lain.

---

[46] Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional,* Pasal 28 Ayat 1.

[47]National Association for the Education of Young Children (NAEYC), *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8* (Washington DC: NAEYC, 2020), hlm. 5.

4) Penjelajah Aktif: Memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan belajar paling efektif melalui pengalaman sensorik (melihat, menyentuh, merasakan) dan kegiatan bermain.

c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

1) Karakteristik Perkembangan Kognitif

a) Berpikir Egosentris: Anak melihat dan menilai dunia murni dari sudut pandang dan kebutuhan dirinya sendiri, serta belum mampu memahami perspektif orang lain.[48]

b) Berpikir Konkret: Anak hanya dapat memahami konsep atau objek yang dapat dilihat, disentuh, didengar, dan dimanipulasi secara langsung (belum mampu berpikir abstrak).

c) Rasa Ingin Tahu Tinggi: Ditandai dengan kebiasaan mengajukan pertanyaan tanpa henti ("Mengapa?" dan "Apa ini?") sebagai cara mereka memetakan dunia sekitar.

2) Karakteristik Perkembangan Sosio-Emosional

a) Dunia Bermain (*Homo Ludens*): Bermain adalah kebutuhan mutlak dan cara utama anak usia dini untuk belajar, bersosialisasi, serta mengekspresikan emosi mereka.[49]

---

[48] Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge & Kegan Paul, 1950), hlm. 120-124.

[49] Elizabeth B. Hurlock*, Perkembangan Anak: Jilid 1,* Terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 287.

b) Emosi Spontan dan Menggebu-gebu: Anak mengekspresikan perasaan (marah, senang, takut) secara jujur, terbuka, dan seketika, namun suasananya juga dapat berubah dengan cepat.

c) Mulai Belajar Berbagi: Berada dalam transisi dari bermain sendiri (*solitary play*) menuju bermain bersama teman sebaya (*cooperative play*).

3) Karakteristik Perkembangan Fisik-Motorik

a) Energetik dan Aktif: Fisik anak dirancang untuk terus bergerak aktif guna mematangkan otot-otot besar (motorik kasar) melalui aktivitas berlari, melompat, dan memanjat.

b) Kematangan Motorik Halus: Koordinasi mata dan tangan sedang berkembang pesat, ditandai dengan kemampuan memegang pensil, menggunting, dan meronce media lepasan (*loose parts*).[50]

4) Karakteristik Perkembangan Bahasa

Masa Pekat Bahasa (*Language Surge*): Anak menyerap kosakata baru secara masif dari lingkungannya dan mulai mampu menyusun kalimat kompleks untuk menyampaikan keinginannya. Karakteristik ini menjadi alasan utama mengapa pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) sangat cocok diterapkan sejak dini.

5) Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

[50] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 31-33.

Memahami Karakteristik Belajar Anak Usia Dini sangat krusial agar guru tidak salah memilih metode pengajaran. Anak-anak pada usia ini memiliki cara menyerap informasi yang sangat khas dan berbeda total dari orang dewasa. Proses belajar mereka bersifat alami, intuitif, dan digerakkan oleh dorongan internal. Berikut adalah karakteristik utama cara belajar anak usia dini yang wajib dipahami dalam dunia pendidikan:

a) Belajar Melalui Bermain (*Learning Through Play*)

Bagi anak usia dini, tidak ada batasan antara bermain dan belajar. Bermain adalah sarana utama mereka untuk memahami aturan sosial, melatih fisik, mengendalikan emosi, dan membangun konsep akademis awal tanpa tekanan.[51]

b) Belajar dari Hal Konkret ke Abstrak

Anak tidak bisa belajar hanya dengan mendengarkan penjelasan lisan atau melihat gambar dua dimensi di lembar kerja (LK). Mereka harus belajar menggunakan benda nyata yang bisa dipegang, dicium, dirasakan, dan dimanipulasi secara langsung (sensorimotor).[52]

c) Belajar Melalui *Trial and Error* (Coba-Salah)

Anak-anak membangun pemahaman baru dengan cara bereksperimen. Mereka akan mencoba suatu tindakan, gagal,

[51] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak: Jilid 1*, Terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 290.

[52] Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge & Kegan Paul, 1950), hlm. 132.

lalu mencobanya lagi dengan cara yang berbeda hingga berhasil. Proses kegagalan ini adalah bagian paling berharga dari struktur *Deep Learning* mereka.[53]

d) Pembelajar Aktif dan Kinestetik

Fisik anak usia dini menuntut mereka untuk terus bergerak. Mereka belajar paling efektif ketika seluruh tubuh mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti melompat sambil menghitung atau berlari mengumpulkan benda berwarna merah.[54]

e) Memiliki Rentang Perhatian yang Singkat (*Short Attention Span*)

Rentang konsentrasi anak usia dini umumnya sangat pendek, berkisar antara 2 hingga 3 menit dikalikan usia mereka. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus dikemas dalam durasi singkat namun bervariasi agar anak tidak bosan.[55]

f) Belajar Secara Holistik (Menyeluruh)

Anak tidak belajar secara terfragmentasi (terpisah-pisah seperti mata pelajaran matematika saja atau bahasa saja). Saat

---

[53] Nurani Cahyani, dkk., "Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak untuk Menumbuhkan Berpikir Kritis," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* (SNHRP), Vol. 3, No. 2 (November 2025), hlm. 1122.

[54] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 45.

[55] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 68.

mereka melakukan satu aktivitas misalnya membuat sup buah, mereka belajar bahasanya (nama buah), kognitifnya (berhitung jumlah potongan), motoriknya (memotong), dan sosialnya (berbagi).[56]

6) Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam konteks pendidikan modern, Pembelajaran Anak Usia Dini bukanlah proses mentransfer ilmu pengetahuan secara kaku atau memaksakan calistung (baca, tulis, hitung) konseptual. Pembelajaran pada esensinya adalah proses interaksi terencana antara anak, pendidik, dan lingkungan melalui kegiatan bermain yang dirancang untuk melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak secara holistik.[57]

Berikut adalah prinsip dasar, ruang lingkup stimuli, dan asas pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang selaras dengan pendekatan *Deep Learning*:

7) Prinsip Utama Pembelajaran Usia Dini

a) Bermain adalah Belajar: Bermain merupakan wahana utama dalam belajar. Lewat bermain yang bermakna (*meaningful play*),

[56] National Association for the Education of Young Children (NAEYC), *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8* (Washington DC: NAEYC, 2020), hlm. 22.

[57] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 57.

anak mengeksplorasi lingkungan, mempraktikkan keterampilan sosial, dan membangun pemahaman kognitif mereka sendiri.[58]

b) Berorientasi pada Kebutuhan Anak: Kegiatan dirancang berdasarkan tahap perkembangan, minat, keunikan, dan gaya belajar khas masing-masing individu anak.

c) Lingkungan sebagai "Guru Ketiga" (*The Third Teacher*): Ruang kelas dan area bermain luar ruangan ditata sedemikian rupa agar aman, kaya stimulasi literasi, serta memicu anak untuk bergerak aktif dan bereksperimen.[59]

8) Ruang Lingkup Aspek Perkembangan yang Distimulasi

Pembelajaran anak usia dini wajib menstimulasi enam aspek perkembangan anak secara terpadu (holistik):

a) Nilai Agama dan Moral: Pembentukan karakter dasar, akhlak mulia, dan toleransi sejak dini.

b) Fisik-Motorik: Penguatan otot kasar (keseimbangan/koordinasi) dan otot halus (kelenturan tangan).

c) Kognitif: Kemampuan memecahkan masalah, logika matematika sederhana, dan berpikir kritis.

d) Bahasa: Kemampuan berkomunikasi (reseptif dan ekspresif) serta keaksaraan awal.

---

[58] National Association for the Education of Young Children (NAEYC), *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8* (Washington DC: NAEYC, 2020), hlm. 18.

[59] Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 142.

e) Sosial-Emosional: Kemandirian, kerja sama kelompok, empati, dan regulasi emosi diri.

f) Seni: Kebebasan mengekspresikan diri melalui musik, gerak tari, gambar, dan kriya.

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran abad ke-21 mengarahkan anak TK untuk belajar menggunakan pendekatan saintifik yang melatih nalar ilmiah mereka.

Proses ini mencakup siklus: Mengamati objek nyata → Menanya hal yang ingin diketahui → Mengumpulkan informasi/Eksperimen → Menalar/Mengasosiasikan → Mengomunikasikan hasil karyanya.[60]

B. Penelitian Relevan

Dalam upaya memudahkan penelitian ini baik dalam hal referensi tentang implementasi pendidikan karakter Melalui Pendekatan *Deep Learning.* Maka peneliti mengemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi karangan Mursyidah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun 2024/2025" Tahun 2025. Studi ini ingin pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning* untuk pelajaran Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Studinya menggunakan metode pengembangan *Dick and Carey* yang terdapat sepuluh langkah. Studinya

[60]Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Modul Acuan Pembelajaran Berbasis Saintifik pada PAUD* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 8-11.

menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai pretest dan posttest yang signifikan yakni sebesar 0,7372 atau 73,72%.[61]

Persamaan penelitian Mursyidah dengan penelitian ini sama-sama membahas penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian Mursyidah menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk mengembangkan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di jenjang MA dan berfokus pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan *Deep Learning* di TK Rahmadini.

2. Skripsi karya Mariani, "Implementasi Konsep *Deep Learning* Guru PAI Di SMAN 03 Lebong" Tahun 2025. Studi ini ingin pentingnya peran guru *Pendidikan* Agama Islam (PAI) dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendalam di era pembelajaran abad 21. Studinya berjenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan PTK, dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studinya menghasilkan 1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis konsep *Deep Learning* oleh guru dimulai dengan menyusun modul ajar mencakup pertanyaan pemantik, tujuan pembelajaran dan alokasi waktu. 2) Proses

[61] Mursyidah, Malida Nur Izzatul (2025) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah Tahun Pelajaran 2024/2025.* Undergraduate thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

pelaksanaan pembelajaran PAI menerapkan tiga pilar *Deep Learning* dalam tindakan kelas mencakup: mengaitkan (*mindful learning*), mengalami (*joyful & meaningful learning*) dan membuat makna (*meaningful learning & mindful learning*). 3) Evaluasi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *Deep Learning* memberikan umpan balik kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran PAI di sekolah SMAN 03 Lebong.[62]

Persamaan penelitian Mariani dengan penelitian ini sama-sama mengkaji implementasi pendekatan *Deep Learning* dengan pendekatan penelitian kualitatif serta menelaah proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perbedaannya penelitian Mariani berfokus pada implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter anak usia dini melalui pendekatan *Deep Learning* di TK Rahmadini, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan karakter anak.

3. Penelitian yang ditulis oleh Fitri Anggia dan Marzam (2024) berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VII SMPN 5 Padang" bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMPN 5 Padang telah mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan kreativitas siswa.

[62] Prenty Mariani, Nelson Nelson, and Amrullah Amrullah, 'Implementas Konsep *Deep Learning* Guru Pai Di SMAN 03 Lebong' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Keduanya sama-sama membahas implementasi pembelajaran seni tari dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendekatan *Deep Learning*, yang berfokus pada keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, serta pengembangan berpikir kritis dan reflektif siswa dalam proses belajar. [63]

Persamaan penelitiannya sama-sama meneliti implementasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian Fitri Anggia dan Marzam berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Tari di SMP, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan *Deep Learning* pada pendidikan anak usia dini di TK Rahmadini.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan *Deep Learning* di TK Rahmadini. Konsep operasional dijabarkan sebagai berikut:

Tabel II.2 Konsep Operasional

Fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan Operasional
Perencanaan Pendidikan Karakter melalui Pendekatan *Deep Learning*	Penyusunan tujuan pembelajaran	Guru menyusun tujuan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter
	Perencanaan kegiatan	Guru merancang kegiatan bermain yang menerapkan

[63] Fitri Anggia dan Marzam (2024) berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VII SMPN 5 Padang"

		prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*
	Media pembelajaran	Guru menyiapkan media dan sumber belajar yang mendukung pembentukan karakter anak.
	Perencanaan penilaian	Guru merancang penilaian perkembangan karakter anak melalui observasi.
Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pendekatan *Deep Learning*	*Mindful Learning*	Guru membimbing anak agar belajar dengan penuh perhatian dan kesadaran selama kegiatan berlangsung.
	Meaningful Learning	Guru menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata anak sehari-hari.
	Joyful Learning	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain.
	Keteladanan	Guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak.
	Pembiasaan	Guru membiasakan anak berdoa, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap teman.
	Kegiatan kolaboratif	Guru melibatkan anak dalam kegiatan kelompok untuk melatih kerja sama dan komunikasi.
	Refleksi	Guru mengajak anak menceritakan pengalaman dan pelajaran yang diperoleh setelah kegiatan.
Dampak Implementasi Pendidikan Karakter	Religius	Anak terbiasa berdoa, memberi salam, dan menunjukkan perilaku sesuai nilai agama.
	Jujur	Anak berkata sesuai kenyataan dan mengakui kesalahan.
	Disiplin	Anak mematuhi aturan dan rutinitas di sekolah.
	Tanggung jawab	Anak menyelesaikan tugas dan merapikan alat bermain setelah digunakan.

	Mandiri	Anak mampu melakukan kegiatan sederhana tanpa bergantung kepada guru.
	Peduli	Anak membantu teman dan menjaga kebersihan lingkungan.
	Kerja sama	Anak mampu bermain dan bekerja sama dengan teman.
	Sopan santun	Anak terbiasa mengucapkan kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”.